

## Penerapan Metode Debat Aktif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Fattah Singosari Malang

**Maisatul Afidah<sup>1</sup>, Chusnul Chotimah<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [chusnulchotimah@unwaha.ac.id](mailto:chusnulchotimah@unwaha.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

*Learning models, learning methods, and strategies in carrying out learning to be effective and efficient are important things in the success of learning that has been designed before implementing LTA (Learning and Teaching Activities). The aim of this research is; (1) Strategies or efforts of PAI teachers in teaching and learning situations using the Active Debate Method; (2) Strengths and weaknesses in applying teaching and learning situations with the Active Debate method at Al-Fattah Singosari High School Malang. The research method in this paper is a qualitative approach and compares the results of the literature collected by the author with the results of observations and interviews that have been carried out by the author at Al-Fattah High School. The results of the analysis by researchers are as follows: (1) Efforts made by teachers of Islamic Religious Education subjects in implementing active debate learning methods at Al-Fattah Singosari High School Malang are by making preparations by means of teachers choosing PAI themes which are used as problem-based learning that became the main theme of the active debate. (2) The advantages and disadvantages found during the implementation of the active debate method in grade 11 Social Studies at SMA Al-Fattah Singosari Malang are as follows, in terms of the advantages of this method being able to make students as capable individuals. While the drawbacks are students who are insecure or lack confidence in what they already know.*

**Keywords:** *Effort, PAI Teacher, Active Debate Method*

### **ABSTRAK**

*Model pembelajaran, metode pembelajaran, serta strategi dalam melaksanakan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah hal yang penting dalam mensukseskan pembelajaran yang telah dirancang sebelum melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar dan Mengajar). Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Strategi atau Upaya dari guru PAI dalam situasi belajar mengajar dengan Metode Debat Aktif; (2) Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan situasi belajar mengajar dengan metode Debat Aktif di SMA Al-Fattah Singosari Malang. Metode Penelitian pada penulisan ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan membandingkan dari hasil literatur yang dikumpulkan penulis dengan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Al-Fattah. Hasil analisis oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan metode pembelajaran debat aktif di SMA Al-Fattah Singosari Malang adalah dengan melakukan persiapan dengan cara guru memilih tema PAI yang dijadikan problem based learning yang menjadi tema utama debat aktif tersebut. (2) Kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan metode debat aktif di kelas 11 IPS SMA Al-Fattah Singosari Malang adalah sebagai berikut, dalam hal kelebihannya metode ini mampu menjadikan siswa sebagai pribadi yang cakap. Sedangkan kekurangannya adalah siswa yang insecure atau kurang percaya diri terhadap apa yang telah dia ketahui.*

**Kata Kunci:** *Upaya, Guru PAI, Metode Debat Aktif*

---

## **PENDAHULUAN**

Guru dalam Islam memiliki arti yang luas bahkan keluasan pemahaman mengenai guru lebih luas dengan sekedar orang yang berilmu atau orang yang mengajar. Di dalam lingkungan pondok pesantren predikat guru sulit untuk dicapai oleh orang biasa, orang yang berilmu tinggi belum tentu dapat mencapai tingkat seorang ustadz atau kiyai di dalam pesantren. Sedangkan menurut Baldana Sutadipura, mengatakan bahwa departemen pendidikan dan kebudayaan guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga dapat menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut kebudayaan dan keilmuan (Al-Ghozali & Rofiq, 2021).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa: “Guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai peran dan pengaruh besar dalam proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Dikatakan jabatan seorang guru disebut sebagai pekerjaan profesional, karena jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, keahlian seorang guru adalah mengajarkan anak didiknya. Sebagaimana orang yang menilai bahwa dokter, ahli hukum dan lain sebagainya sebagai. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru profesionalisme adalah kemampuan dari seseorang dalam menjalankan tugasnya dan profesinya dengan baik dan menerapkan komitmen terhadap profesinya guru mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Anisah & Ashoumi, 2020).

Sarana sumber daya manusia khususnya kemajuan bangsa. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Negara dapat dikatakan maju bila pendidikan diperhatikan dalam pengelolaannya, pendidikan yang ditemui di negara kita diwarnai dengan berbagai permasalahan yang muncul yang tentunya hal tersebut tidak ada habisnya, permasalahan yang muncul sudah sepatutnya untuk diselesaikan dan ditemukan jalan keluarnya dengan berbagai usaha yang maksimal. Akan tetapi semakin perkembangan zaman dan kemajuan teknologi juga menimbulkan beberapa permasalahan yang menandakan bahwa pendidikan bersifat dinamis, empiris. Oleh karena itu, perwujudan profesionalitas para guru secara terarah dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan dengan baik di sekolah maupun ketika di luar sekolah. Dengan demikian guru agama Islam yang profesional dan memiliki keahlian belajar mengajar dengan baik yang menyangkut materi keilmuan agama yang dikuasai maupun keterampilan metodologinya di mana keahlian yang dimiliki oleh guru itu diperoleh melalui proses pendidikan dan latihan yang di progamkan dan terstruktur secara khusus dan baik (Chotimah & Wulandari, 2021)).

Keaktifan dalam pembelajaran jelas hal ini penting dan urgent, melihat pada latar belakang tersebut *active learning* adalah tujuan utama dari Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan Kurikulum 13 ini, dimana siswa menjadi poros utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada. Akan tetapi, kenyataannya terkadang masih saja guru melakukan pembelajaran dengan kegiatan pidato atau teacher learning. Jelas menyalahi atau tidak sesuai dengan harapan dari kurikulum tersebut. Lembaga pendidikan yang berada di lingkungan Pondok Pesantren. pembelajaran lebih bisa dilaksanakan dengan tatap muka, akan tetapi tidak jarang pula permasalahan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, seperti yang ditemui oleh peneliti di SMA Al-Fattah Singosari Malang. Banyak permasalahan keaktifan peserta didik, dan juga kecakapan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar.

Oleh sebab itu, mengacu pada latar belakang yang disampaikan dan dijabarkan oleh peneliti di atas. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan pada; (1) Upaya guru pendidikan agama islam dalam menerapkan situasi belajar mengajar dengan Metode Debat Aktif di SMA Al-Fattah Singosari Malang. (2) Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan situasi belajar dan mengajar dengan metode Debat Aktif di SMA Al-Fattah Singosari Malang.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Nana Syaodih mengartikan penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi, analisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompo. Penelitian dengan penggalan data dengan cara observasi dan wawancara serta membandingkan data yang diperoleh dilapangan dengan literature yang telah dikumpulkan adalah *step description* pada penelitian ini. Dimana lokasi penelitian bertepatan di SMA Al-Fattah Singosari Malang (Emizir, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

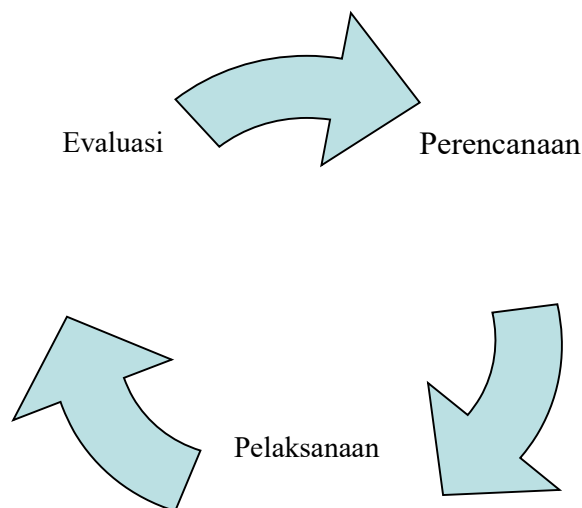
SMA Al-Fattah Singosari Malang adalah lembaga pendidikan yang berada di lingkungan Pondok

Pesantren Al-Fattah. Dengan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan keilmuan dan kependidikan sehingga guru mampu untuk melakukan inovasi dengan memberikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif. Dengan menggunakan metode debat, yang memiliki arti adalah suatu proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Dalam setiap pihak yang berdebat bisa menyatakan argument dan alasannya, dengan cara tertentu agar pihak yang lain bisa berpihak kepadanya. Menurut Abidin metode debat pada dasarnya merupakan pembelajaran berbicara yang menuntut siswa agar mempunyai keterampilan dalam berbicara dengan mengandalkan kemampuan logika dan kemahirannya untuk bertutur kata santun ketika berdebat. Dalam mempraktikkan metode debat ini sebaiknya melibatkan dua kelompok siswa, yang mana terdiri dari kelompok pendukung dan kelompok penyanggah (Abidin, 2013).

- **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Situasi Belajar dan Mengajar dengan Metode Debat Aktif di SMA Al-Fattah**

Sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif perlu dilaksanakan pengambilan dan pendalaman data terkait objek penelitian yang sedang berlangsung. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Hasilnya adalah lembaga pendidikan SMA Al-Fattah merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013, yang mana mewajibkan bagi pendidik untuk melakukan proses pembelajaran inquiry atau student center. Banyak sekali metode yang efisien yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing dan membina jalannya pembelajaran sehingga KBM menjadi lebih efektif dan efisien menurut Guru PAI pada SMA Al-Fattah. Metode debat aktif yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Fattah merupakan metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mendalami teori-teori tentang materi saja'ah (membela kebenaran). Materi tersebut adalah termasuk dalam materi Pendidikan Agama Islam kelas 11, sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 11 IPS SMA Al-Fattah Singosari pada tanggal 17 Mei 2022 hingga 27 Mei 2022.

Dalam pelaksanaannya guru harus melakukan langkah sesuai dengan diagram berikut:



**Gambar 1.** Proses Pengorganisasian Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran

Pelaksanaan metode yang pada lembaga pendidikan SMA Al-Fattah dituai menemukan hasil yang dapat dikatakan efisien dengan alasan pembelajaran dapat diterima dan mampu meningkatkan semangat dalam melakukan kegiatan literasi sehingga dapat memperluas pandangan terhadap suatu permasalahan atau indikator pencapaian pembelajaran dapat terpenuhi. Hal tersebut dikatakan demikian, dengan berlandaskan pada dokumentasi-dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti, sehingga dapat membantu dalam menganalisis temuan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

“... metode debat aktif ini selain memberikan dampak yang baik kepada peserta didik, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang kurang aktif atau lebih tepatnya kurang minat dengan pembelajaran demikian, sebab mereka memiliki rasa sungkan dalam artian masih canggung dalam

menyampaikan argumennya, sehingga dalam hal ini guru yang mengampu dan memiliki metode pembelajaran debat aktif ini semestinya memperhatikan dan perlu melakukan adanya inovasi dalam jalannya pembelajaran tersebut. Sehingga para siswa benar-benar mampu menerima pelajaran dan manfaatnya dalam menuntun ilmu dengan metode tersebut...”

Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan gambaran. Guru dalam hal ini menjadi moderator dan fasilitator yang berfungsi sebagai penengah dan memberikan wawasan ketika perdebatan yang berlangsung menjadi memanas. Sehingga suatu hal yang bersifat negative dalam pelaksanaannya menjadi minim terjadi. Sebab biasanya metode debat aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar mampu menyulut api kemarahan yang bersumber dari kalahnya argumentasi yang disampaikan oleh kelompok satu, serta mampu dipatahkan oleh kelompok yang lain.

Guru dalam mengembangkan dan mengemban amanah wajib disertai dengan sikap professional, sebab guru adalah salah satu jabatan yang unggul dalam pandangan masyarakat awam dan juga unggul dalam pandangan segi keilmuannya (Ashoumi & Hariono, 2020). Terutama guru Pendidikan Agama Islam, tergolong dalam pekerjaan atau profesi yang mulia. Dikatakan demikian sebab sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam selain memiliki tugas untuk menyampaikan tentang keilmuan Islam, beliau adalah penanam prinsip dan nilai-nilai akhlak yang tersirat dalam kandungan kitab suci al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, dalam menjalankan amanah yang sangat berat dan penuh dengan kebaikan ini. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut menjadi seorang yang mampu untuk mengajarkan dan melaksanakan pendidikan dengan sebaik dan seefisien mungkin, dengan memanfaatkan metode, media, dan bahan ajar, serta sarana-prasarana yang menjadi fasilitas yang tersedia di dalam lembaga pendidikan.

Guru yang baik adalah guru yang mampu mengimplementasikan rencana proses pembelajaran dengan efektif dan efisien, artinya dalam menjalankan proses pembelajaran. Perlu dilaksanakan terlebih dahulu menyusun, memiliki, menguasai, dan memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk dilaksanakan. Umumnya pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang sudah usang dalam dunia pendidikan. Dikatakan usang, sebab terlalu banyak ceramah yang disampaikan akan mengakibatkan KBM menjadi membosankan dan tidak adanya interaksi dalam pembelajaran karena hanya berpusat pada guru sebagai pemateri, sedangkan murid sebagai penerima saja.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di SMA Al-Fattah Singosari Malang, guru melakukan persiapan dengan menelaah keadaan siswa, yang akhirnya memilih sebuah metode yang dipandang dapat menjadikan siswa lebih percaya diri dan mampu menyampaikan aspirasinya terhadap pembahasan yang disepakati untuk menjadi bahan perdebatan pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini, guru memilih metode debat aktif sebagai salah satu usaha yang dikembangkan oleh guru PAI dalam menjalankan KBM di kelas 11 IPS. Dengan cara membagi 2 grup dalam satu kelas, dimana satu kelompok berisikan kelompok yang pro, dan kelompok yang lain adalah kelompok yang kontra dengan pembahasannya. Pada tahun ajaran 2021/2022 guru PAI menjalankan metode debat aktif tersebut berpusat pada pembahasan materi PAI yaitu saja'ah atau sikap berani untuk membela kebenaran.

- **Kelebihan dan Kekurangan dalam Menerapkan Situasi Belajar dan Mengajar dengan Metode Debat Aktif di SMA Al-Fattah Singosari Malang**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan di SMA Al-Fattah Singosari Malang dalam memanfaatkan situasi belajar dan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, maka dapat dianalisis 2 hal yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Yakni kelebihan dan kekurangan metode debat aktif. Berikut adalah penjelasannya:

- Kelebihan Metode Debat Aktif

- Menjadikan siswa lebih cakap

Hal tersebut ditunjukkan bahwa pelaksanaan metode debat aktif ini mendorong siswa untuk mampu menguasai materi dan kemudian mempertahankan teorinya dengan cara mengadukan argumentasinya. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Lufifa (2018) Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Yang mana pembelajaran metode debat aktif mampu menjadikan penguasaan komunikasi siswa menjadi lebih berbobot dan lebih cakap dalam berargumentasi.

- Menjadikan siswa lebih percaya diri

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah

dilakukan, mampu memberikan informasi bahwa metode debat aktif yang dilakukan di SMA Al-Fattah Singosari ini mampu meningkatkan percaya diri siswa dalam berpegang teguh dengan apa yang telah dia pilih dan dia alami sebelum melaksanakan kegiatan belajar dengan metode debat aktif tersebut.

- Menjadikan siswa lebih aktif

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, yang dimaksud dengan aktif pada penelitian ini adalah siswa bergerak dan bersungguh-sungguh dalam memahami dan mendalami materi yang ditunjuk. Selain itu, siswa juga mau beradaptasi untuk saling berlomba menyampaikan hasanah penguasaan keilmuan yang telah didalami (Hasanah, 2012).

- Kekurangan Metode Debat Aktif

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran debat aktif ini mengalami kepincangan. Dimana meskipun dikatakan berhasil dan sesuai dengan harapan, akan tetapi permasalahan yang ditemukan menjadi baru. Selain waktu yang terbatas sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Mayarintas (2018) di MA Nurul Ilmi Jepara. Pada penelitian ini ditemukan bahwa muncul adanya rasa canggung untuk menyampaikan teori, sebab siswa tersebut belum mencapai rasa kepercayaan diri yang kental dalam pribadinya.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian yang berjudul tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan situasi belajar mengajar dengan metode debat aktif di SMA Al-Fattah Singosari Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan metode pembelajaran debat aktif di SMA Al-Fattah Singosari Malang adalah dengan melakukan persiapan dengan cara guru memilih tema materi PAI yang hendak dijadikan *problem based learning* yang menjadi tema utama debat aktif tersebut. Yakni mengenai saja'ah radikalisme yang gempar terjadi di masyarakat Indonesia pada modern ini. Kemudian guru membagi siswa menjadi dua kelompok dimana satu kelompok mencari dan mendalami tentang kebenaran radikalisme dalam mempraktekkan saja'ah (membela kebenaran) dalam bermasyarakat, sedangkan kelompok lainnya adalah kelompok yang mendalami tentang saja'ah tasamuh (keberanian untuk membela kebenaran dengan mengimplementasikan nilai toleransi) dalam bermasyarakat. Langkah terakhir adalah guru memberikan arahan dan memberikan batasan dalam pelaksanaan metode debat aktif, serta menyimpulkan dan memberikan pencerahan tentang materi dengan penguatan akidah dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang rahmatan lil alamin.

Kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan metode debat aktif di kelas 11 IPS SMA Al-Fattah Singosari Malang adalah sebagai berikut, dalam hal kelebihan metode ini mampu menjadikan siswa sebagai pribadi yang cakap, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, serta aktif dalam menyampaikan aspirasinya atau argumentasinya terhadap apa yang telah dia bela dan kuasai sebelumnya. Sedangkan kekurangannya adalah masih ditemukan adanya permasalahan seperti adanya siswa yang *insecure* atau kurang percaya diri terhadap apa yang telah dia ketahui, dan alokasi waktu yang tidak dapat bebas dalam menyampaikan aspirasinya. Sehingga masih terdapat potongan-potongan teori yang tidak sepenuhnya tersampaikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Al-Ghozali, M. D. H., & Rofiq, A. A. (2021). Penerapan Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme Di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(2), 7-12.
- Anisah, K., & Ashoumi, H. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Pelajaran. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(6), 13-20.
- Ashoumi, H., & Hariono, T. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu Pai Dengan Pendekatan Kontektual Teaching And Learning Melalui Islamic Learning Community. *Jurnal Education And Development*, 8(3), 74-74.

- Chotimah, C., & Wulandari, S. R. (2021). Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum Di MAN 07 Jombang. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 233-235.
- Emizir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Hasanah, A.. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- J. Moleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyarintas. 2018. "Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Ilmi Betegede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018." IAIN Kudus.
- Nawawi, H. 1982. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rihlasyita, W. R., & Rahmawati, R. D. (2022). Analisis Penerapan Metode PAIKEM GEMBROT dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 8(1), 40-55.